

STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA AIR HITAM: PENDEKATAN INOVATIF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

POVERTY ALLEVIATION STRATEGY THROUGH MSME DEVELOPMENT IN AIR HITAM VILLAGE: AN INNOVATIVE APPROACH FOR LOCAL ECONOMIC EMPOWERMENTS

Anggita Anggeraini Harahap^a

Prodi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
anggitaharahap03@gmail.com

Alfa Nurhasanah^b

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
alfanurhasanah30@gmail.com

Okta Elviana Manurung^c

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
oktaelviana03@gmail.com

Irgi Prayogo^d

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
irgiprayogo2003@gmail.com

Ismail Marzuki^e

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ismailmarzuki@uinsu.ac.id

Abstrak

Strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Air Hitam merupakan pendekatan inovatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, UMKM diharapkan dapat menjadi roda penggerak ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pemberdayaan UMKM di Desa Air Hitam melibatkan beberapa langkah strategis, seperti peningkatan akses terhadap permodalan, pelatihan keterampilan, dan penguatan jaringan pemasaran. Selain itu, penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM, seperti kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan mikro, UMKM dapat berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Sistem perencanaan pemasaran yang ada di Desa Air Hitam masih rendah dikarenakan masih menggunakan sistem dari orang ke orang untuk dititipkan dan belum memanfaatkan media sosial, hal ini yang mendorong mahasiswa Kelompok KKN 45 untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada UMKM terkait pentingnya media sosial dalam pemasaran guna menjangkau cakupan konsumen yang lebih luas lagi dan dapat meningkatkan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa

sosialisasi kepada masyarakat Desa Air Hitam. Peserta yang ikut dalam sosialisasi berjumlah 27 orang. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terjadinya peningkatan UMKM penjualan kripik pisang sebesar 5%.

Kata Kunci: Kemiskinan, UMKM, Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Abstract

The poverty alleviation strategy through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Air Hitam Village is an innovative approach that focuses on empowering the local economy. In this context, MSMEs are expected to be the driving force of the economy, creating jobs, and increasing the income of village communities. Empowering MSMEs in Air Hitam Village involves several strategic steps, such as increasing access to capital, skills training, and strengthening marketing networks. In addition, it is important to address the challenges faced by MSMEs, such as difficulties in obtaining raw materials and low quality human resources. With support from the government and microfinance institutions, MSMEs can grow and contribute significantly to reducing poverty rates. This approach also emphasizes the importance of collaboration between various parties, including the government, community, and private sector, to create an ecosystem that supports the growth of MSMEs. The existing marketing planning system in Air Hitam Village is still low because it still uses a person-to-person system for entrustment and has not utilized social media, this is what encourages KKN 45 Group students to carry out this service activity. This activity aims to provide education to MSMEs regarding the importance of social media in marketing in order to reach a wider range of consumers and improve the local economy. The implementation method used is outreach to the Air Hitam Village community. There were 27 participants who took part in the socialization. After implementing this service activity, there was an increase in MSME sales of banana chips by 5%.

Keywords: Poverty, MSMEs, Local Economic Empowerment

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara, Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kecamatan Datuk Lima Puluh ini terdiri dari 12 desa diantaranya: Desa Air Hitam, Desa Cahaya, Desa Pardomuan, Desa Empat Negeri, Desa Kwala Gunung, Desa Lubuk Besar, Desa Lulubuk Hulu, Desa Perkebunan, Desa Tanah Itam Ulu, Desa Pulau Sejuk, Desa Simpang Dolok, dan Desa Sumber Rejo. Pada kesempatan ini Desa Air Hitam menjadi tempat untuk mahasiswa mengabdikan dan melakukan penelitian serta pengembangan desa. Desa Air Hitam ini merupakan salah satu dari 5 dusun di antaranya: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun VI, dan Dusun VII. Dari segi sumber daya alamnya, Desa Air Hitam berada pada dataran rendah. Desa Air Hitam memiliki potensi pertanian.

Hasil alam masyarakat Desa Air Hitam berupa hasil pertanian pisang, tebu dan petani sawah. Desa Air Hitam mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sawah akan tetapi mereka mempunyai sampingan yaitu usaha seperti kripik pisang dan es tebu. Pertanian itu sendiri menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani merupakan suatu kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan

bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agro ekosistem yang di dalamnya terdiri dari kegiatan on farm dan off farm beserta segala penunjangnya yang lebih dengan sistem agribisnis.

Strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM di Desa Air Hitam menjadi sangat relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, terutama dengan memanfaatkan media digital. Dalam era digitalisasi, akses informasi dan pemasaran produk UMKM dapat diperluas secara signifikan, memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis.

B. METODE

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Peneliti menggunakan metode ceramah dan di akhiri dengan diskusi di akhir kegiatan untuk pemahaman pada Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan UMKM di Desa Air Hitam: Pendekatan Inovatif untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Pengumpul data di lakukan pada Hari Senin, tanggal 5 Agustus 2024, dengan 2 orang yang terpilih dalam menjalankan UMKM yang memang sudah berpengalaman dalam pembuatan kripik pisang. Metode ceramah dan diskusi tersebut di lakukan dengan cara di record atau disebut dengan merekam melalui perangkat smartphone dan di pindahkan ke dalam database penelitian. Proses analisis data dimulai dengan seluruh data yang ada tersedia dari berbagai sumber hasil ceramah dan diskusi yang di lakukan di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan: Berbagai pendapat mengenai kemiskinan telah dikemukakan oleh beberapa ahli dan pengertian kemiskinan sering dibicarakan oleh berbagai pihak. Kemiskinan sebenarnya merupakan permasalahan multidimensi dimana strategi kemiskinan menyebutkan bahwa dimensi kemiskinan meliputi kurangnya kesempatan, kurangnya kemampuan. Menurut Ilyas dan Irdam Ahmad (2006) pada umumnya kemiskinan selalu dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang bisa dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah jika penghasilan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar baik berupa makanan maupun non makanan. Sedangkan kemiskinan relatif menunjukkan tingkat ketimpangan dalam distribusi atau pembagian pendapatan diantara berbagai golongan penduduk, antar daerah maupun antar sektor kegiatan ekonomi.

Menurut BPS, kemiskinan adalah keadaan tidak mampu, secara finansial atau lainnya, untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik dan nutrisi seseorang. Kemiskinan merupakan masalah inti dari sebuah perekonomian negara. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnuri & Abubakar (2023) mengklaim bahwa pengentasan kemiskinan di Indonesia akan mempunyai dampak yang besar dan menguntungkan terhadap PDB negara tersebut.

Selanjutnya, menurut Friedman (dalam Alfian, 1980) terdapat tiga jenis daya kemampuan pada golongan tertinggal yang telah terampas yakni:

1. Daya sosial, berupa akses pada basis produksi rumah tangga lahan, sumber keuangan, informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta partisipasi dalam organisasi sosial.
2. Daya politik, berupa akses individu dalam pengambilan keputusan, dalam menyuarakan aspirasi, dan bertindak secara kolektif.
3. Daya psikologis, berupa kesadaran tentang potensi diri.

Salim (1984) menyatakan mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mereka pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah yang cukup, modal ataupun ketrampilan. Faktor produksi yang dimiliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha. Sedangkan syarat tidak terpenuhi untuk memperoleh kredit perbankan, seperti adanya jaminan kredit dan lain-lain, sehingga mereka yang perlu kredit terpaksa berpaling kepada "lintah darat" yang biasanya meminta syarat pelunasan yang berat dan memungut bunga yang cukup tinggi.
3. Tingkat pendidikan mereka rendah, tak sampai tamat sekolah dasar. Waktu mereka tersita habis untuk mencari nafkah sehingga tidak tersisa lagi untuk belajar. Juga anak-anak mereka tidak bisa menyelesaikan sekolah, karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan atau menjaga adik-adik di rumah, sehingga secara turun-temurun mereka terjatuh dalam keterbelakangan di bawah garis kemiskinan ini.
4. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. Banyak diantara mereka yang tidak memiliki tanah, kalau ada maka kecil sekali. Umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar di luar pertanian. Karena pertanian bekerja dengan musiman, maka kesinambungan kerja kurang terjamin. Banyak diantara mereka lalu menjadi "pekerja bebas" (*self employed*)

berusaha apa saja. Dalam keadaan penawaran tenaga kerja yang besar maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mengurung mereka di bawah garis kemiskinan.

5. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak punya ketrampilan (skil) atau pendidikan.

Selanjutnya Salim menyebutkan ciri-ciri kelompok (penduduk) atau masyarakat miskin adalah:

1. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
2. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
3. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja).
4. Kebanyakan berada di pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (slum area).
5. Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan, air minum, pendidikan, angkutan, fasilitas komunikasi dan kesejahteraan sosial lainnya.

Secara teoretis, kemiskinan struktural dapat diartikan sebagai suasana kemiskinan yang di alami oleh suatu masyarakat yang penyebab utamanya bersumber dari sistem, dan oleh karena itu penyebab dapat dicari pada ranah struktur sosial yang berlaku dimana mereka yang termasuk miskin tidak mampu memperbaiki hidupnya. Atau dengan kata lain mereka miskin karena dimiskinkan oleh struktur yang dalam hal ini berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi. Sehingga, harus diakui bahwa dalam kemiskinan struktural memang ada suatu usaha untuk menciptakan jurang semakin lebar antara yang kaya dengan yang miskin, dimana yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.

Emrizal Pakis (2010) mendefenisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan yang menjadi penyebab kemiskinan adalah (1) Faktor internal yaitu kesakitan, kebodohan, ketidaktahuan, ketidak keterampilan, ketinggalan teknologi dan ketidakmampuan modal, dan (2) Yaitu struktur sosial ekonomi yang menghambat peluang untuk berusaha dan meningkatkan pendapatan, nilai dan unsur budaya yang kurang mendukung upaya peningkatan kualitas keluarga dan kurangnya akses untuk dapat memanfaatkan fasilitas pembangunan.

Sajogya (dalam Suyanto, Bangong, 2013) telah membuat suatu batasan atau klasifikasi kemiskinan sebagai berikut:

1. Untuk daerah perkotaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram per tahunnya;
2. Untuk daerah perdesaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras 320 kilogram, miskin sekali apabila mengkonsumsi beras 240 kilogram dan paling miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram per tahunnya.

Kemiskinan merupakan konsekuensi dari hidup yang penuh dengan persaingan, sehingga hanya yang kuatlah yang berhasil melepaskan diri dari kungkungan kemiskinan. Artinya mereka-mereka yang mempunyai akses terhadap modal, pengetahuan, penguasaan teknologi dan informasilah yang berhasil dalam persaingan tersebut.

Selanjutnya, Sharp, et, al (dalam Kuncoro, 1997: 120) mengatakan penyebab kemiskinan bila diidentifikasi berdasarkan sudut pandang ekonomi adalah: Pertama; secara mikro, kemiskinan muncul karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan kontribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua; kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung adanya diskriminasi. Ketiga; kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Secara konkrit kemiskinan pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sumber daya alam yang rendah.
- b. Teknologi dan unsur pendukung yang rendah.
- c. Sumber daya manusia yang rendah.
- d. Sarana dan prasarana termasuk kelembagaan yang belum baik.

Sedangkan bagi masyarakat pesisir, para pakar ekonomi sumber daya melihat kemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak disebabkan karena faktor-faktor sosial ekonomi yang terkait karakteristik sumber daya serta teknologi yang digunakan.

Adapun Mubyarto (1998) memberikan definisi kemiskinan adalah: *"Suatu situasi serba kekurangan dari penduduk yang terwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan dan disebabkan oleh rendahnya keterampilan, produktivitas, pendapatan, lemahnya nilai tukar produksi dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Rendahnya pendapatan*

penduduk miskin menyebabkan rendahnya produktivitas dan meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat.”

Pada dasarnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yang dimana bagian tersebut:

1. Kemiskinan absolut, Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
2. Kemiskinan relatif. Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup diatas yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekel
4. kelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Maka dari beberapa pendapat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Ariani & Suresmiathi (2013) melalui kewirausahaan, UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kepribadian negara. UMKM menjadi potensi sebagai usaha dagang cukup besar di kalangan masyarakat yang akan membuat masyarakat berwirausaha semakin banyak, sehingga akan semakin baik ekonomi di suatu wilayah. Masing-masing daerah di Indonesia tentunya memiliki UMKM yang cukup banyak untuk menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan keterampilan kepada masyarakat supaya pengelolaan usaha kecil tersebut bisa berjalan semakin baik dan maju di tengah perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, diperlukan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya mampu memanfaatkan teknologi, sehingga dalam pelaksanaan UMKM tidak kalah bersaing dengan perusahaan besar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1, dinyatakan usaha mikro berarti usaha yang dimiliki oleh pribadi maupun badan usaha dengan

memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam UU tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1:

- a) Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh pribadi ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b) Usaha kecil yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c) Usaha menengah yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang dimiliki atau dikuasai secara langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagai usaha menengah.
- d) Usaha besar merupakan usaha yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan total aset lebih besar dari usaha menengah yang melakukan aktivitas ekonomi di Indonesia.
- e) Dunia usaha merupakan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melaksanakan aktivitas ekonomi di Indonesia.

Adapun pengertian dari UMKM menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, Menurut Adi. M Kwartono UMKM merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan tidak lebih dari 200 juta bersih, terlepas dari aset tanah serta bangunan untuk usaha. Disamping itu, UMKM juga didefinisikan UMKM sebagai usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar (Ariyanto et al. 2021). Menurut Ina Primiana UMKM adalah percepatan pemulihan dengan mewadahi program prioritas dan mengembangkan berbagai sector serta petensi. UMKM dianggap menjadi pengembangan Kawasan andalan bagi pemerintah (Turmudi 2017). Menurut Rudjito UMKM merupakan Usaha yang bisa membantu ekonomi Indonesia. Untuk mendukung yakni fakta yang terkait dengan proporsi PDB UMKM dan itu memperkuat definisi Rudjito (Zia 2020).

Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 adalah:

1. Usaha Kecil adalah yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (diluar tanah dan bangunan) mulai dari 200 juta sampai kurang dari 600 juta dengan jumlah tenaga kerja mulai 20 sampai dengan 99 orang.

Standar UMKM berdasarkan Undang-Undang Pasal 6 Tahun 2008, yakni:

1. Standar usaha mikro ialah perusahaan dengan kekayaan bersih terbesar 50 juta serta setinitidak termasuk asset tanah dan bangunan. Mengenai hasil penjualan maksimal criteria usaha mikro maksimal 300 juta pertahun.
2. Kriteria usaha kecil adalah perusahaan dengan total asset lebih dari 50 juta dan maksimal 500 juta. Adapun hasil penjualan setiap tahunnya bergerak maju 300 juta dan maksimal 2,5miliar. Aset ini dipisahkan dari real estat dan Bangunan.
3. Kriteria perdagangan jangka menengah adalah perusahaan yang total asetnya lebih besar dari nilai yang ditentukan 500 juta dan maksimal 10 miliar terlepas dari asset property dan bangunan. Disamping itu untuk penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar dan tidak lebih dari 50 miliar. Yaitu Kriteria yang tercantum dalam tiga poin diatas berubah sesuai dengan itu Pembangunan ekonomi diatur dengan keputusan presiden (Edelia dan Aslami 2022).

Adanya UMKM akan menjadikan stabilisator bagi perekonomian Indonesiakarena UMKM mampu hidup di tengah usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga yang lebih produktif. Selain itu, UMKM juga dapat membantu usaha-usaha besar, seperti memasok bahan mentah, komponen, dan bahan yang dibutuhkan lainnya untuk diolah oleh usaha besar menjadi produk atau barang yang mempunyai nilai tinggi (Widjaja dkk, 2018). Untuk itu, Indonesia perlu memberi perhatian yang lebih besar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebab dampaknya terhadap perekonomian negara sangat besar.

Adapun strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM dengan pendekatan inovatif untuk pemberdayaan ekonomi lokal yang ada di Desa Air Hitam tersebut yaitu:

1. Pembuatan Logo.
2. Menunjukkan Keunggulan Produk.
3. Mempromosikan melalui digital marketing.

Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan. UMKM mempunyai peran dan

strategi dalam membangun ekonomi bangsa. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendefinisikan UKM menurut dua kategori yaitu:

1. Menurut omset, usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omset per tahun kurang dari Rp 1 milyar.
2. Menurut jumlah tenaga kerja, usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-9 orang.

Berikut pemaparan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 45 UINSU dalam rangka strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM dengan pendekatan inovatif untuk pemberdayaan ekonomi lokal yang ada di Desa Air Hitam:

- Pembuatan Logo

Tahap awal yang dilakukan sebelum pembuatan logo ini adalah tahap observasi, guna pembuatan logo UD BERKAH BERSAMA ANEKA KERIPIK ini untuk membangun branding pada produk tersebut agar mudah dikenal oleh Masyarakat dan consumer. Mahasiswa KKN kelompok 45 berkontribusi dalam pembuatan logo tersebut dan mendesain logo keripik pisang dengan ciri khas tersendiri agar menjadi daya tarik consumer. Tulisan UD yang ada di logo tersebut menjelaskan bahwa Perusahaan atau bisnis aneka keripik yang di bangun oleh Masyarakat desa air hitam milik perseorangan dapat berbentuk Perusahaan Dagang dan label Halal dari MUI yang tercantum juga dapat memaknai secara jelas bahwa produk Aneka Keripik halal dan thoyyiban untuk di konsumsi sebab sudah melalui proses mendapatkan sertifikat tersebut.



- Menunjukkan Keunggulan Produk

Keunggulan keripik ini terletak pada cita rasa yang sesuai selera consumer. Pengelola aneka keripik menyatakan dari banyaknya consumer yang membeli, consumer lebih menyukai rasa keripik yang original dibandingkan dengan varian rasa lain-lain dikarenakan varian rasa yang lainnya mengandung micin, banyak perbandingan consumer untuk hal itu. UD BERKAH BERSAMA ANEKA KERIPIK Memiliki beberapa variasi rasa di antaranya : rasa balado, rasa cabe merah, rasa coklat dan rasa original.

- Target marketing

Pemasaran pada produk ini melalui social media yaitu facebook dan WhatsApp. Hasil dari pembahasan, mengapa produk tersebut tidak dipasarkan menggunakan marketplace dan e-commerce lainnya disebabkan karena terlalu rumit dan kurang paham dalam mengaplikasikan fitur lainnya seperti Shopee, Lazada dll. Tidak hanya terkendali di fitur akan tetapi dikarenakan juga jasa pengiriman di desa Air Hitam yang sangat minim. KKN kelompok 45 memberikan arahan dan bimbingan terkait Pemasaran pada produk ini dengan menggunakan social media yang sudah diterapkan agar lebih berkembang dan upgrade lagi. Setiap produk yang telah diposting agar viewernya meningkat maka gunakan hastag highlight atau sorotan pada setiap postingan yang akan di upload dan buat caption yang menarik pada produk tersebut menjadikan daya Tarik minat consumer.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Air Hitam karena di desa ini terdapat usaha UMKM berupa kripik pisang. Permasalahan yang masih dihadapi usaha kripik pisang ini adalah sistem pemasaran yang masih rendah yaitu menitipkan barang nya kepada penjual yang lain. Sehingga materi pengabdian berupa strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM di Desa Air Hitam: pendekatan inovatif untuk pemberdayaan ekonomi lokal yang di berikan kepada masyarakat diharapkan mampu untuk mengatasi masalah ini.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, maka UMKM dapat pengetahuan tentang produk kripik pisang dan juga pengetahuan tentang seberapa pentingnya memanfaatkan media sosial untuk pemasaran hasil produk. Dengan adanya pengabdian ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan penjualan produk kripik pisang sebesar 5 %. Hal ini disebabkan karena banyak nya konsumen yang bersalah dari luar kota Desa Air Hitam yang memesan kripik pisang melalui media sosial berupa Facebook dan WhatsApp. Selanjutnya, dalam perbaikan yang dilakukan untuk masyarakat dan UMKM lainnya yang ada di Desa Air Hitam untuk

mendapatkan bantuan tambahan modal dalam usahanya dari sektor perbankan sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan yang telah ditetapkan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN Kelompok 45 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) posko Desa Air Hitam Kabupaten Batubara mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala sekolah serta guru-guru di UPT SDN 04 Desa Air Hitam Batubara, Rumah Qu'ran H.Ok II Djalil-Hj Mahnia, Tk Pkk, RA Darul Athfal dan Masyarakat Desa Air Hitam. Atas segala penerimaan dan sambutan hangat yang telah diberikan dari sejak awal pengabdian hingga berakhirnya pengabdian. Banyaknya ilmu serta pengalaman yang telah didapatkan pada KKN Kelompok 45 ini. Semoga silaturahmi tetap terjalin dan senantiasa selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1980. *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial dan HIPIS.
- ARIANI, D., & SURESMIATHI, A. (2013). PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA, BANTUAN MODAL USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI JIMBARAN. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 2(2), 102–107.
- Ariyanto, Aris et al. 2021. *Entrepreneurial Mindset and Skill*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Departemen Koperasi. (2008). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*
- Edelia, Annisa, dan Nuri Aslami. 2022. "the Role of Empowerment of the Cooperative and Msme Office in the Development of Small and Medium Micro Enterprises in Medan City." *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1(3): 31–36
- Ilyas Saad dan Irdham Ahmad, *Kemiskinan di Indonesia: Pengertian, Dimensi dan Dinamika*, BPFE, Yogyakarta, 2006
- Kuncoro. 1997. *Pemberdayaan, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Mubyarto, 1998, *Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat*. Aditya Media: Yogyakarta, hlm. 8
- Pakis, Emrizal, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan dan Pengembangan SDM di Propinsi Riau, Makalah disampaikan pada Acara Seminar Sehari' Sentralisasi Fiskal, Kemiskinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Hotel Pangeran, Pekanbaru, 2010
- Sajogya dalam Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*, Penerbit Intrans Publishing: Malang, hlm.4.
- Salim, E. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Turmudi, Muhamad. 2017. "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari." Li Falah: *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 2(2): 20.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Yusnuri, R. A., & Abubakar, J. (2023). *Analysis Of Human Development Index, Unemployment And Poverty On Economic Growth In Indonesia*
- Zia, Halida. 2020. "Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia." *Rio Law Jurnal* 1(1)..